

---

**PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS TERHADAP PELEKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI PUSTU KOMODO NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)**

Oleh

Nuraini<sup>1</sup>, Subriah<sup>2</sup>, Indriani<sup>3</sup>, Wirawati Amin<sup>4</sup>

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

E-mail: <sup>2</sup>[Subriah@poltekkes-mks.ac.id](mailto:Subriah@poltekkes-mks.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 23-07-2022

Revised: 03-08-2022

Accepted: 21-08-2022

**Keywords:**

Inisiasi Menyusu Dini,  
Pengetahuan, Sikap

**Abstract:** Upaya pemerintah dalam menurunkan Angka kematian Bayi (AKB) adalah merupakan salah satu cara yang adakan dengan ada Program Insiasi Menyusu Dini (IMD). Program Insiasi Menyusu Dini adalah suatu program pemberian ASI Eksklusif yang diberikan secara langsung kepada bayi guna mendapatkan asupan gizi dan ASI. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan dan Sikap ibu nifas terhadap peleksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) di Pustu Pulau Komodo. Metode penelitian bersifat deskriptif dengan metode pendekatan cross sectional dan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 36 sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah disiapkan kemudian data dianalisis menggunakan uji Chi Square. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 36 sampel, ibu yang melakukan IMD sebanyak 23 orang (63,9%), ibu yang tidak melakukan IMD sebanyak 13 orang (36,1%), ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 7 orang (19,4%), ibu dengan pengetahuan tidak baik sebanyak 29 orang (80,6%), dan ibu yang bersikap baik sebanyak 20 orang (55,6%), ibu yang kurang bersikap baik sebanyak 16 orang (44,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tingkat pengetahuan dengan IMD diperoleh ( $P\_value=0,027$ ), dan sikap ibu dengan IMD diperoleh ( $P\_value =0,000$ ). Kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan Inisiasi menyusu dini (IMD). Disarankan bagi petugas kesehatan untuk memberikan informasi kepada ibu mengenai pentingnya melakukan inisiasi menyusu dini (IMD).

---

**PENDAHULUAN**

Upaya pemerintah dalam menurunkan Angka kematian Bayi (AKB) adalah merupakan salah satu cara yang di adakan dengan ada Program Insiasi Menyusu Dini (IMD). Program Insiasi Menyusu Dini adalah suatu program pemberian ASI Eksklusif yang diberikan secara langsung kepada bayi guna mendapatkan asupan gizi dan ASI (Roesli, 2017).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun -2013-2015, bahwa pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara dini selama 4 bulan pertama yang sangat rendah yaitu 15%. Oleh karena itu WHO mengajurkan agar melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sehingga dapat mencegah 22% resiko terjadinya kematian pada bayi baru lahir. Sedangkan bayio yang diberi ASI Eksklusif selama 4 bulan dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan pada bayi (Nurmaliza, 2015).

Data yang dirilis oleh *United National of Childrn's fund* (UNICEF) tahun 2017 bahwa Indonesia tercatat Angka kematian Bayi (AKB) masih sangat tinggi yaitu 54% dari kematian bayi diseluruh dunia dan jumlah bayi yang meninggal adalah 17 tiap 1000 kelahiran hidup. Bahwa dalam 45% kematian bayi yang baru lahir yaitu kemtian yang terjadi dalam satu bulan pertama kelahiran, dapat dicegah bila bayi segerah disusui oleh ibunya dalam 1 (jam) pertama kelahiran. Selain itu, bayi yang melakukan IMD akan berhasil menyusu sendiri, dan bayi yang diberi kesempatan menyusu segerah setelah lahir, akan lebih berhasil dalam menjalani ASI Eksklusif (Kemenkes RI, 2010).

Riskesdas (2018), yang menunjukkan angka inisiasi menyusu dini di Indonesia mencapai angka 58,% yang mengalami kenaikan namun masih jauh dibawah Negara di Asia Tenggara lainnya yang notabennya yang merupakan negara berkembang. Cakupan inisiasi menyusu dini yang rendah berbanding lurus dengan angka pemberian Asi Eksklusif selama 6 bulan di Indonesia.

*Sustainabile Devetopment Goals* (SDGs) adalah tujuan untuk pencapain IMD, yaitu IMD yang dapat meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif dan lama menyusu maka akan dapat membantu mengurangi kemiskinan dan membantu mengurangi kelaparan karena ASI dapat memenuhi kebutuhan makanan bayi sampai usia dua tahun dan membantu mengurangi angka kematian anak balita (SDG's, 2016).

IMD atau permulaan menyusu dini ini adalah bayi yang mulai menyusu segera dengan sendirinya setelah lahir. Cara bayi melakukan IMD ini dinamakan *The Breast Crawl* atau merangkak mencari payudara. Setidaknya dalam waktu 1 jam bayi baru lahir segera dikeringkan dan diletakkan diatas perut ibu dengan kontak kulit kekulit (Siti, 2017).

*The Lancet Breastfeeding Series*, (2016) menyatakan bahwa memberi Air Susu Ibu (ASI) dapat menurunkan angka kematian bayi akibat infeksi sebesar 88%. Selain itu, menyusu dapat juga berkontribusi terhadap penurunan risiko *stunting*, obesitas, dan penyakit kronis dimasa yang akan datang. Terdapat sebanyak 31,36% dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif. Beberapa studi menyebutkan investasi dalam upaya pencegahan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), Stunting dan meningkatkan inisiasi menyusu dini (IMD) dan ASI Eksklusif berkontribusi dalam menurunkan risiko obesitas dan penyakit kronis (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Hasil penelitian Edmond tahun (2006) menunjukkan dengan melakukan inisiasi menyusu dini dalam satu jam pertama pasca lahir dapat menurunkan 22% risiko angka kematian kematian bayi usia 0-28 hari. Sedangkan bayi yang mulai menyusu pertama kali pada dua jam hingga dibawah 24 jam pertama, maka akan dapat mengurangi risiko kematian bayi dibawa 28 hari sebesar 16% (Roesli, 2008).

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif dengan metode pendekatan *cross sectional*.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di pustu pulau komodo nusa tenggara timur (NTT).

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di wilayah kerja Pustu Pulau komodo pada tahun 2021 sebanyak 36 orang

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang berada dalam wilayah kerja Pustu Pulau Komodo yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Total Sampling*

### Pengumpulan dan Pengolahan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, data yang didapatkan dari hasil pembagian kuesioner oleh penelitian yang dilakukan pada ibu nifas di Pustu Pulau Komodo.

### Pengolahan Data dan Penyajian Data

Pengolahan dan penyajian data dilakukan menggunakan komputer dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 melalui tahapan *editing, coding, entry data, cleaning data* dan penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang dilakukan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada penelitian ini dilakukan pula analisis bivariat yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan variable independen dan variable dependen dengan melalui uji *Chi-Square* untuk melihat apakah ada perbedaan antara frekuensi yang diamati dengan yang diharapkan. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Chi-Square* dengan derajat kemaknaan  $\alpha = 0,00$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan IMD di Pustu Komodo Kec. Komodo Kab. Manggarai Barat

IMD	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Ya	23	63,9
Tidak	13	36,1
Jumlah	36	100,0

Sumber: Data Sekunder 2020

Berdasarkan data tabel 5.1 diatas, menunjukkan bahwa dari 36 sampel, ibu nifas yang melakukan IMD sebanyak 23 orang (63,9%) sedangkan ibu yang tidak melakukan IMD sebanyak 13 orang (36,1%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang IMD di Pustu Komodo Kac. Komodo Kab. Manggarai Barat.

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	7	19,4
Tidak baik	29	80,4
Jumlah	36	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan data tabel 5.2 diatas, menunjukkan bahwa dari 36 sampel, ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang IMD sebanyak 7 orang (19,4%) dan ibu yang tidak memiliki pengetahuan tentang IMD sebanyak 29 orang (80,6%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Sikap Ibu dalam pelaksanaan IMD di Pustu Komodo Kac. Komodo Kab. Manggarai Barat

Sikap	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	20	55,6
Kurang baik	16	44,4
Jumlah	36	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan data tabel 5.3 diatas, menunjukkan bahwa dari 36 sampel, ibu yang bersikap baik dalam pelaksanaan IMD sebanyak 20 orang (55,6%) sedangkan ibu yang bersikap kurang baik dalam pelaksanaan IMD sebanyak 16 orang (44,4%)

### Analisis Bivariat

#### a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan IMD

Tabel 5.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Pustu Komodo Kec. Komodo Kab. Manggarai Barat.

IMD	Pengetahuan		Total	Statistik			
	Baik	Tidak Baik					
	F	%	F	%	N	%	P=0.027
Ya	7	30,4%	16	69,6%	23	100%	
Tidak	0	0%	13	100%	13	100%	
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>30,4%</b>	<b>29</b>	<b>80,6%</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Sekunder & Primer 2021

#### b. Hubungan Sikap Ibu terhadap Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Tabel 5.5 Hubungan sikap ibu terhadap inisiasi menyusui dini (IMD) di pustu komodo Kec. Komodo Kab. Manggarai Barat

IMD	Sikap				Total		Statistik
	Baik		Kurang baik		N	%	
	F	%	F	%			
Ya	20	87.0%	3	13.0%	23	100.0%	P=0.000
Tidak	0	0%	13	100%	13	100.0%	
<b>Jumlah</b>	20	87.0%	13	100.0%	33	100.0%	

*Sumber: Data Sekunder & Primer 2021*

## Pembahasan

### Hubungan Pengetahuan Ibu dengan IMD

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 36 sampel di Pustu Komodo, diperoleh ibu yang melakukan IMD dengan pengetahuan baik sebanyak 7 orang (30.4%) dan ibu yang melakukan IMD dengan pengetahuan tidak baik sebanyak 16 orang (69.6%), sedangkan ibu yang tidak melakukan IMD dengan pengetahuan yang baik tentang IMD sebanyak 0 orang (0%) dan ibu yang tidak melakukan IMD dengan pengetahuan tidak baik mengenai IMD sebanyak 13 orang (100%). Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai  $p=0,027 < 0,05$  maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan inisiasi menyusui dini (IMD) di pustu Komodo.

Syarat yang harus dilakukan dalam IMD adalah apabila ibu dan bayi dalam keadaan sehat, bugar, tidak rawat darurat, meskipun kelahiran dilakukan operasi cesar, IMD tetap bisa dilakukan (Info, 2013). Sedangkan menurut PP No. 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif bahwa pelaksanaan IMD ini dapat tidak dilaksanakan apabila terdapat indikasi medis demi keselamatan ibu dan bayi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2017) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta, dan penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malitasari (2013) mengemukakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang IMD dengan status pemberian ASI di Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar.

Menurut Sandra, tahun 2015 menyatakan bahwa manfaat dari IMD, antara lain : Mencegah terjadinya hipotermia, Kunci keberhasilan ASI Eksklusif, dapat menurunkan risiko kematian pada balita, Mencegah terjadinya hipoglikemia, Memindahkan bakteri dari kulit kendirinya, Mempererat ikatan batin ibu dan bayinya, dan Kontraksi uterus lebih baik. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu Nifas di Pustu Komodo.

### Hubungan sikap ibu terhadap inisiasi menyusui dini (IMD)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 36 sampel di Pustu Komodo Nusa Tenggara Timur (NTT), diperoleh ibu yang melakukan IMD dengan kategori bersikap baik dalam pelaksanaan IMD sebanyak 20 orang (87.0%) dan ibu yang melakukan IMD

dengan kategori bersikap kurang baik dalam pelaksanaan IMD sebanyak 3 orang (13.0%), sedangkan ibu yang tidak melakukan IMD dengan kategori bersikap baik dalam pelaksanaan IMD sebanyak 0 orang (0%) dan ibu yang tidak melakukan IMD dengan kategori bersikap kurang baik dalam pelaksanaan IMD sebanyak 13 orang (100%). Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai  $p=0,000 < 0,05$  maka hipotesisi ( $H_a$ ) diterima artinya terdapat hubungan antara sikap ibu dengan inisiasi menyusui dini (IMD) di Pustu Komodo.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2018) bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang IMD di Puskesmas Pilang Kenceng Kab. Madiun, dan penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmaliza (2015) yang mengemukakan bahwa ada hubungan antara sikap ibu terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) adalah dengan melalui pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) oleh bayi baru lahir pada ibunya. IMD adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri. Cara bayi melakukan Inisiasi Menyusu Dini ini dinamakan the breast crawl atau merengkok mencari payudara. Akan tetapi selain petugas kesehatan dan bayi yang menjadi faktor dalam melakukan IMD, ibu juga menjadi pendukung dalam keberhasilan IMD karena harus adanya sikap atau kemauan dari ibu untuk melakukan IMD.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu Nifas di Pustu Komodo.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu nifas terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di Pustu Pulau Komodo Nusa Tenggara Timur (NTT) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu nifas terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di Pustu Komodo Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan ibu yang belum memiliki pengetahuan mengenai IMD.
2. Sikap ibu nifas terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di Pustu Komodo Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan mayoritas bersikap baik dalam pelaksanaan IMD.
3. Terdapat hubungan antara Pengetahuan dan Sikap ibu nifas terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di Pustu Pulau Komodo Nusa Tenggara Timur (NTT)

## **SARAN**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar senantiasa memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu menyusui mengenai pentingnya Inisiasi menyusui dini (IMD), sehingga ibu dapat memperoleh pengetahuan yang banyak mengenai IMD dan bisa bersikap baik dalam pelaksanaan IMD.
2. Bagi Institusi diharapkan hasil penelitian tentang pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa.

3. Bagi peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dengan menambah variabel dengan metode yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aimin (Asosiasi Ibu Menyusu Indonesia) (2016) The Lancet Breastfeeding Seies.
- [2] Arif, N. (2009). ASI dan Tumbuh Kembang Bayi. Media Pressindo. Jakarta.
- [3] Aprillia.Y. (2010). Hipnostetri.Rileks, Nyaman dan Aman saat hamil dan melahirkan.Gagas Media. Jakarta.
- [4] Aprilianti. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan ANC.
- [5] Harahap,(2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Denga Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta.
- [6] KementrianKesehatan RI. (2012). Survai Demografi Kesehatan Indonesia 2012.KemetrianKesehatan RI. Jakarta. ,(2016). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015 KemetrianKesehatan RI. Jakarta.
- [7] KemetrianRepublik Indonesia.(2010). Kajian Pelaksanaan Kebijakan Inisiasi MenyusuDini dengan ASI Eksklusif di Indonesia.Dinas Kesehatan.
- [8] Lestari, Titik. (2015). Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan .Nuha Medika. Yogyakarta.
- [9] Martini. (2012). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini DenganTinggi Fundus Uteri Ibu Postpartum Harike-tujuh di Wilayah Kerja Puskesmas
- [10] Malitasari,(2013).Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Pemberian ASI di Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar
- [11] Nurmaliza,(2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru
- [12] Notoatmodjo, S, (2014). Metodologi penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta. Jakarta.,(2012).Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta. ,(2010). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- [13] Novianti, M. (2015). Faktor pendukung Keberhasilan Praktek Inisiasi Menyusu Dini di Rs Swasta dan Rumah sakit Pemerintah di Jakarta.
- [14] Nugroho, T. (2011).ASI dan Tumor Payudara.Nuha Medika. Yogyakarta
- [15] Nurmaliza.(2015). Konsep Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesisdan Lintrumen Penelitian. Salemba Medika. Jakarta.
- [16] Pranata. (2018).Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Pilang Kenceng Kab.Madium
- [17] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun (2012). Tentang Pemberian Air susu Ibu Eksklusif. Jakarta
- [18] Proverawati, A. (2010). Kapita Selekt ASI & Menyusu.Nuha Medika. Yogyakarta
- [19] Revi, A (2015). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Posyandu Kelurahan Cempaka Putih CiputatTimur.
- [20] Roesli, U. (2010). Mengenal ASI Eksklusif.TribusAgriwidya. Jakarta.(2017). InisiasiMenyusuDini Plus ASI Eksklusif.PustakaBunda. Jakarta. (2010). Mengenal ASI Eksklusif. Tribus Agriwidya. Jakarta.

- [21] Rusli, U. (2010). Mengenal ASI Eksklusif. Trubus Agifadya. Jakarta
- [22] SDG's.I. (2016).Inisiasi Menyusu Dini Mencegah dan ASI Eksklusif. Jakarta
- [23] Sity, N. (2017).Ilmu Gizi, PT Dian Rakyat. Jakarta